

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Trianto (2009:1) mengungkapkan bahwa : "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa depan, berarti yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. "Dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam upaya menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu membuka dan mengola usaha sendiri.

Sejalan dengan pengertian diatas, tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menyiapkan tamatan untuk : (a) memasuki lapangan kerja serta dapat

mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian, (b) mampu memilikikarier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini dan masa akan datang, (d) serta menjadi warga Negara yang produktif, adiptif, dan kreatif. Untuk itu SMK Putra Anda Binjai merupakan sekolah yang mempersiapkan siswannya agar siap bersaing didunia kerja dibidangnya masing – masing.Salah satu program keahlian yang ada keahlian yang ada disekolah ini adalah teknik kendaraan ringan.

Dalam proses pembelajaran dikelas, banyak komponen yang saling terkait yang harus selalu diperdayakan, seperti halnya model pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas sekolah. Komponen–komponen tersebut mempenagruhi mutu dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Upaya seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sering mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran.

Salah satu program keahlian adalah Teknik Sepeda Motor dengan tujuan Mendidik, Mengajarkan, Melatih dan Membimbing peserta didik agar, menjadi manusia yang cerdas, inovatif, terampil, religious dan berakhlak mulia. Ada beberapa dasar kompetensi kejuruan yang wajib ditempuh pada program Teknik Sepeda Motor, salah satunya adalah menggunakan alat – alat ukur. Salah satu dasar kompetensi kejuruan yang ada pada jurusan Teknik Sepeda Motor adalah menggunakan alat - alat ukur.

Menggunakan alat - alat ukur adalah adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Putra Anda Binjai untuk kelas X. Bidang studi ini didesain

untuk mengenalkan peserta didik tentang mengidentifikasi alat – alat ukur, menggunakan alat – alat ukur (mekanik ,pneumatik,elektronik) dan merawat alat – alat ukur.

Kondisi di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur cenderung rendah meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, penjabaran hasil belajar mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur pada tahun ajaran 2013/2014 2014/2015 dan 2015/2016 ditunjukkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1.daftar nilai siswa menggunakan Alat Ukur
Kelas X TSM Putra Anda Binjai

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa
Kelas X TSM 1		
2013/2014	< 75	16 orang
	75 – 79	9 orang
	80 – 89	7 orang
	90 – 100	2 orang
2014/2015	< 75	14 orang
	75 – 79	7 orang
	80 - 89	8 orang
	90 – 100	4 orang
2015/2016	< 75	15 orang
	75 – 79	8 orang
	80 - 89	9 orang
	90 – 100	2orang
Kelas X TSM 2		
2013/2014	< 75	14 orang
	75 – 79	12 orang
	80 – 89	6 orang
	90 – 100	2 orang
2014/2015	< 75	13 orang
	75 – 79	9 orang

	80 - 89	5 orang
	90 - 100	3 orang
2015/2016	< 75	11 orang
	75 - 79	9 orang
	80 - 89	8 orang
	90 - 100	4 orang

Berdasarkan Tabel 1. di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggunakan alat ukur yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar,. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang selalu dominan (*Teacher Centered*) ini disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa dan guru tidak memiliki kedekatan sosial, siswa merasa takut terhadap guru mata pelajaran, siswa masih merasa segan kepada guru .Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya, siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan hanya mencatat apa yang dikatakan gurunya saja tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu, penggunaan model pembelajaran yang masih kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajaran produktif kaya akan konsep yang bersifat abstrak membuat siswa sukar membayangkannya. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca

indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Masih kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak terlalu banyak mempunyai kesempatan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam proses belajar dan mengajar kurang adanya interaksi antara guru dan siswa yang baik.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya.

Dalam meningkatkan hasil mengajar upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Model pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model dan metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tiap model mempunyai karakteristik tertentu dengan segala

kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang mempengaruhi sekaligus mendukung hasil pembelajaran antara lain, proses komunikasi, strategi pembelajaran, suasana kelas, model pembelajaran an lain-lain. Permasalahan yang terkait dalam judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berinteraksi dalam proses belajar mengajar menggunakan alat ukur.
2. Dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru karena dalam proses belajar mengajar menggunakan alat ukur tidak menggunakan model pembelajaran kurang yang menarik sehingga siswa kurang aktif belajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Menerapkan metode pembelajaran yang digunakan adalah TGT dikelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Mata pelajaran yang akan diajarkan adalah Menggunakan Alat ukur Mekanik.
3. Subjek yang diliti adalah siswa SMK Putra Anda Binjai Semester II T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* Terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan alat ukur yang diajarkan menggunakan model *Teams Games Tournaments (TGT)* dengan model konvensional dikelas X Teknik Sepeda Motor

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Hasil belajar menggunakan alat ukur dengan model pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan alat ukur dengan model pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* dibandingkan model konvensional dikelas X SMK Putra Anda Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan informasi atau sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti
 - Menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran alat ukur dengan Model Teams Games Tournaments (TGT)
- b. Bagi Sekolah
 - Sebagai informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Putra Anda Binjai Mata mata pelajaran yang memiliki karakteristik mata pelajaran alat ukur.
- c. Bagi siswa
 - Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi dalam rangkain perbaikan variasi pembelajaran.